

## Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share dan Capital Adequacy Ratio terhadap Harga Saham pada Pt Bank Mandiri Tbk Periode 2013-2022

Qori Aulyana Putri<sup>1\*</sup>, Sairin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

\* Corresponding author: qoriaulyanaputri@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima Agustus 2024 Disetujui Agustus 2024 Diterbitkan Desember 2024</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Return on Equity, Earning Per Share dan Capital Adequacy Ratio terhadap harga saham pada PT Bank Mandiri Tbk Periode 2008-2022 baik secara parsial maupun secara simultan. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil Uji hipotesis penelitian ini: Variabel Return On Equity (X1) diketahui t hitung <math>-0,849</math> t tabel <math>&lt; 2,17881</math> dan nilai signifikansi <math>0,414 &gt; 0,05</math> maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti Return On Equity secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Variabel Earning Per Share (X2) diketahui t hitung <math>3,985 &gt; t</math> tabel <math>2,17881</math> dan nilai signifikansi <math>0,002 &lt; 0,05</math> maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima, Earning Per Share secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Variabel Capital Adequacy Ratio (X3) diketahui t hitung <math>-0,099 &lt; t</math> tabel <math>&lt; 2,17881</math> dan nilai signifikansi <math>0,923 &gt; 0,05</math> maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 diterima dan H3 ditolak, yang berarti Capital Adequacy Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan diketahui Fhitung <math>9,060 &gt; Ftabel</math> <math>3,59</math> dan nilai signifikansi <math>&lt; 0,05</math> atau <math>0,003 &lt; 0,05</math> dengan demikian H0 ditolak dan H4 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara Return On Equity, Earning Per Share dan Capital Adequacy Ratio terhadap Harga Saham.</p>
<p>DOI: 10.32493/jism.v4i4</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p>
<p><b>Keywords:</b> Return on Equity, Earning Per Share, Capital Adequacy Ratio, Share Price</p>	<p><i>The aim of this to determine the effect of Return on Equity, Earning Per Share dan Capital Adequacy Ratio terhadap on Share Price for PT Bank Mandiri Tbk for the 2008-2022 period either partially or simultaneously. This research method is quantitative research with a deshcriptive approac. The result of the first hypothesis test are known values t count &lt; t table or <math>-0,849 &lt; 2,17881</math> and signficance value <math>0,414 &gt; 0,05</math> then it caan be concluded that H0 accepted and H1 rejected, So it can be concluded that partially there is no significant influence in the negative direction ROE (X1) to Share Price (Y). The results of the hypothesis test shoe the two calculated t values &gt; t table or <math>3,985 &gt; 2,17881</math> and signficance value <math>0,002 &lt; 0,05</math> then it can be concluded that H0 rejected and H2 accepted, then it can be concluded that partially there is a significant influence between EPS (X2) to Share Price (Y). The result of the third hypothesis test are known values t count &lt; t table or <math>-0,099 &lt; 2,17881</math> and signficnce value <math>0,923 &gt; 0,05</math></i></p>

then it can be concluded that  $H_0$  accepted and  $H_3$  rejected, So it can be concluded that partially there is no significant influence in the negative direction between CAR ( $X_3$ ) to Share Price ( $Y$ ). The result of the fourth hypothesis test are know values  $F_{values} > F_{table}$  or  $9,060 > 3,59$  with reinforced  $Sig. < 0,05$  or  $0,003 < 0,05$ ) then it can be concluded that  $H_0$  rejected and  $H_4$  accepted. So it can be concluded that simultaneously there is a significant influence terween ROE, EPS and CAR for Share Price.

**How to cite:** Putri, Q., & Sairin, S. (2024). Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share dan Capital Adequacy Ratio terhadap Harga Saham pada Pt Bank Mandiri Tbk Periode 2013-2022. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*. 4(4). 852-865



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

## PENDAHULUAN

Industri Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Amelia E & Aprilianti, 2018:17)

Dalam perkembangannya, Tantangan yang dihadapi industri perbankan ke depan semakin meningkat, bervariasi, dan dinamis. Tantangan tersebut terutama muncul dari adanya pandemi Covid-19 dan kebijakan pembatasan sosial berskala besar yang mengikutinya. Selain itu, terdapat sejumlah tantangan struktural perbankan yang masih harus dihadapi terkait skala usaha dan daya saing perbankan serta perkembangan ekonomi dan keuangan digital yang pesat diiringi dengan perubahan perilaku ekonomi masyarakat. Mencermati tantangan tersebut, OJK memandang perlu merumuskan arah perbankan ke depan yang selaras dengan dinamika perekonomian dan perbankan nasional yang dituangkan dalam Roadmap Pengembangan Perbankan Indonesia 2020 – 2025 (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Menurut Siregar & Prabowo (2021:22) Harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan. Harga Saham sangat dipengaruhi dengan laba perusahaan dan faktor lain seperti, *Return on Equity* sebagai alat untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik pula kondisi perusahaan tersebut, itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat begitupula sebaliknya. *Earning per Share* atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Serta *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Persero BMRI mencatat peningkatan kinerja bisnis dan keuangan yang berdampak positif pada kinerja sahamnya tahun ini. Dirut Bank ini, Darmawan Junaidi, mengungkapkan bahwa harga saham BMRI mencapai rekor tertinggi sepanjang masa pada tanggal 6 Desember 2022, mencapai Rp 10.900 per lembar saham. Selama tahun 2022, harga saham BMRI naik sebesar 41,3% secara year to date (ytd), dengan harga penutupan saham pada akhir tahun mencapai Rp 9.925 per lembar saham. Bank Mandiri tetap fokus pada strategi

yang agresif namun prudent, dengan memperhatikan risiko dalam konteks transformasi digital yang besar, yang berkontribusi pada pencapaian kinerja optimal. Pertumbuhan ini juga tercermin dalam kemampuan Bank Mandiri untuk menghasilkan laba atau profitabilitas, di mana pengembalian ekuitas (ROE) Tier-1 Bank Mandiri meningkat signifikan menjadi 22,62% dalam tahun 2022, meningkat sebesar 638 bps secara tahunan (Annual reports BMRI, 2022).

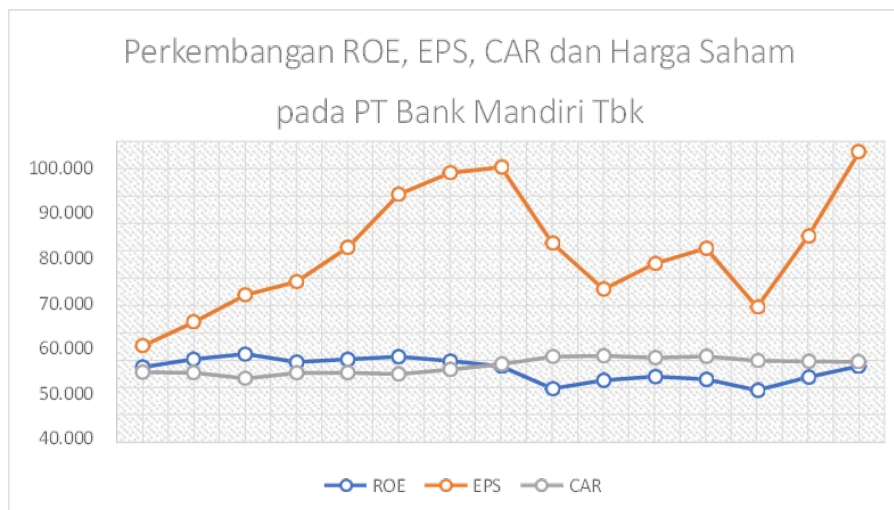
Informasi mengenai kinerja keuangan Bank Mandiri (BMRI) dari tahun 2008 hingga 2022 dapat ditemukan dalam tabel berikut (Annual reports BMRI, 2022) :

**Tabel 1. Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri Tbk Periode Tahun 2008-2022**

Tahun	ROE	EPS	CAR	Harga Saham
2008	17.41	253,0	15.66	2,025
2009	20.38	340,8	15.43	4,700
2010	22.19	439,0	13.36	6,500
2011	19.22	487,6	15.34	6,750
2012	20.24	612,9	15.48	8,100
2013	21.21	807,0	14.93	7,850
2014	19.70	885,2	16.60	10,100
2015	17.70	906,5	18.60	9,250
2016	9.55	6279,	21.36	11,575
2017	12.61	459,5	21.64	8,000
2018	13.98	554,0	20.96	7,375
2019	13.00	609,8	21.39	7,675
2020	8.99	394,3	19.90	6,325
2021	13.75	654,7	19.60	7,025
2022	17.82	963,3	19.46	9,925

Sumber : Laporan Keuangan BMRI (2024)

Informasi mengenai perkembangan kinerja keuangan Mandiri Group dari tahun 2008 hingga 2022 juga tersedia dalam diagram di bawah ini (Annual reports BMRI, 2022) :Sumber:



(Laporan Keuangan BMRI (2024))

**Gambar 1. Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri Tbk Periode Tahun 2008-2022**

Data kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk dari tahun 2008 hingga 2022 menunjukkan bahwa *Return on Equity* tertinggi tercatat pada tahun 2010, mencapai 22,19, sedangkan *Return on Equity* terendah terjadi pada tahun 2020, yaitu 8,99. Rasio *Return on Equity* mencerminkan tingkat efisiensi dalam penggunaan modal perusahaan sendiri. Semakin tinggi

*Return on Equity*, semakin kuat posisi pemilik perusahaan, dan sebaliknya. *Return on Equity* (ROE) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya signifikan bagi pemilik perusahaan dan manajemen, tetapi juga relevan bagi pihak eksternal, terutama mereka yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan tersebut.

Nilai rata-rata pada *Earning Per Share* mendominasi pada tahun 2022 yaitu bernilai 963,3, sedangkan rata-rata rasio *Earning Per Share* terkecil berada ditahun 2008 yaitu bernilai 253,0. *Earning Per Share* (EPS) adalah indikator yang membandingkan laba bersih setelah pajak dalam satu tahun buku dengan jumlah saham yang beredar. Peningkatan *Earning Per Share* menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan atau kondisi keuangannya membaik, terutama dari segi penjualan dan laba.

Nilai *Capital Adequacy Ratio* tertinggi tercatat pada tahun 2010, mencapai 13,36, sementara nilai *Capital Adequacy Ratio* terendah terjadi pada tahun 2017, yaitu 21,64. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang membandingkan modal bank dengan risiko yang dihadapi, seperti kredit bermasalah. Semakin meningkat nilai *Capital Adequacy Ratio*, semakin kuat keadaan keuangan bank karena meningkatkan kemampuan bank untuk menahan penurunan nilai aset akibat kredit bermasalah. Hal ini disebabkan oleh modal kerja yang tidak dapat berputar dengan baik, sehingga meningkatkan risiko kerugian.

Penelitian yang dilakukan oleh Risma Nurtrifani dan Mawar Ratih (2023) menyatakan bahwa variabel *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berbanding terbalik dengan penelitian Muhammad Adlul Umara, Ameilia Damayanti, dan Shinta Budi Astuti (2023) yang menyebutkan bahwa variabel *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Lain dengan penelitian Suharna dan Syamsuri (2022) yang menyebutkan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham, Studi yang dilakukan oleh Farisi, dkk (2018) menyimpulkan bahwa secara individual variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Temuan yang diteliti oleh Tesselonika, Paulani, dan Arrazi bin Hasan (2023) yang menyebutkan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, berbeda dengan temuan yang dilakukan oleh Lucy Maya Enjela dan Ickhsanto Wahyudi (2018) yang menyebutkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Return on Equity**

Menurut Hery (2020:194) *Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dapat diperoleh dengan menghitung laba bersih dibagi dengan ekuitas. Semakin tinggi hasil profit atas ekuitas akan semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dalam ekuitas. Sebaliknya semakin rendah profit atas ekuitas artinya laba bersih yang dihasilkan tertanam dalam ekuitas akan semakin rendah. Menurut Kasmir (2019:204) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Artinya semakin tinggi hasil rasio ini maka posisi perusahaan akan semakin baik begitu pula sebaliknya, jika rasio ini rendah maka posisi perusahaan akan semakin buruk.

### **Earning Per Share**

Menurut Hery (2018:78) laba per saham biasa (EPS) yaitu rasio yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam memberikan *profit* untuk pemegang saham biasa yang dapat menjelaskan kaitannya antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan. Menurut Sukamulja (2019:158) rasio EPS mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar. Calon investor yang potensial dalam menetapkan keputusan investasi akan menggunakan laba per

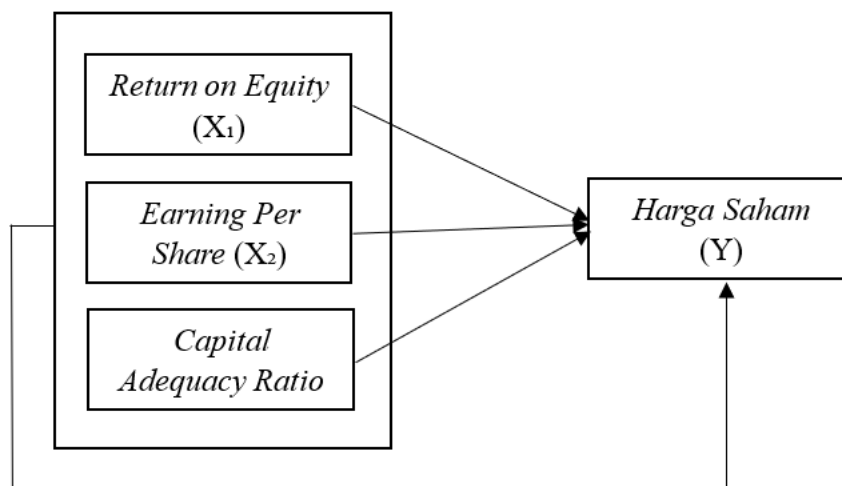
saham biasa ini di antara berbagai rasio yang ada. Pendistribusian keuntungan yang dilakukan oleh perusahaan pada pemegang saham disebut dividen (Tahu, 2018:23).

### Capital Adequacy Ratio

Menurut Hery (2019:146) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal bank sebagai penunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya risiko kredit. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 menetapkan standar untuk rasio CAR sebesar 8%. Rasio modal adalah presentase modal bank terhadap ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). ATMR adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang risikonya paling rendah diberi bobot 0% dan aktiva yang risikonya paling tinggi diberi bobot 100%.

### Harga Saham

Menurut Handini & Astawinetu (2020:176) saham merupakan bukti yang tercantum secara jelas nilai nominal, nama industry atau perusahaan serta diikuti dengan hak serta kewajiban yang dijabarkan kepada setiap pemegangnya. Saham sendiri terdiri dari saham biasa (*Common Stock*) dan saham istimewa (*Preferred Stock*).



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

### Hipotesis Penelitian

#### Hubungan Return On Equity terhadap Harga Saham

*Return On Equity* adalah rasio pengukuran laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio *Return On Equity* ini menunjukkan tingkat efisiensi dari penggunaan modal perusahaan. Dengan semakin meningkatnya nilai *Return On Equity*, menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang cukup baik dalam mengelola modal perusahaan dan dapat memperoleh keuntungan yang mencapai maksimal, sehingga dengan seperti ini dapat meningkatkan tingkat kemakmuran bagi pemilik modal. Maka dari itu, perusahaan yang memiliki tingkat *Return On Equity* yang tinggi dapat menunjukkan pengaruh yang positif bagi investor untuk berlomba membeli saham pada perusahaan sehingga memiliki permintaan saham yang meningkat yang dapat menyebabkan nilai harga saham akan meningkat pula.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Adlul Umara, Ameilia Damayanti, dan Shinta Budi Astuti (2023) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap Harga saham. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

$H_0$  : Diduga *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Pada PT Bank Mandiri Tbk Periode 2008-2022.

### **Hubungan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

*Earning Per Share* adalah salah satu informasi keuangan yang menggambarkan nilai besarnya keuntungan bersih dari per lembar saham yang dapat dihasilkan perusahaan. Laba per saham biasa (EPS) yaitu rasio yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam memberikan profit untuk pemegang saham biasa yang dapat menjelaskan kaitannya antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan (Hery, 2018:78). Nilai EPS yang tinggi menjelaskan bahwa tingkat efektivitas dan efisiensi tingkat pengelolaan perusahaan yang cukup baik. Investor dan juga calon investor akan sangat berminat jika nilai EPS menunjukkan nilai yang besar, karena hal tersebut dapat menunjukkan jumlah keuntungan yang akan diterima untuk setiap lembar saham perusahaan. Nilai EPS yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil menaikkan tingkat kemakmuran bagi investor, dan hal ini dapat memicu investor agar tetap berinvestasi dengan menambah tingkat jumlah modal yang diinvestasikan. (Hery, 2018:78). Hasil penelitian yang dilakukan oleh dari Suharna dan Syamsuri (2022) menemukan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham.

Ha<sub>2</sub> : Diduga *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Bank Mandiri Tbk Periode 2008-2022.

### **Hubungan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya (Pinasti & Mustikawati, 2018:130). Semakin tinggi modal bank maka semakin *solvable* dan memiliki modal yang cukup dalam menjalankan usahanya sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan menaikkan harga saham. Investor cenderung memilih perusahaan dengan rasio CAR yang tinggi dikarenakan CAR yang tinggi menggambarkan modal bank yang besar sehingga dapat mengatasi jika mengalami kerugian. Investor menganggap rasio CAR belum cukup baik dalam menggambarkan tingkat return yang sepadan dengan resiko yang akan ditanggungnya. Modal yang dimiliki bank akan dipergunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Modal yang besar belum bisa menjamin tingkat return yang diperoleh investor pun akan semakin besar (Munira dan Nafisah, 2021:61).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lucy Maya (2018) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ho<sub>3</sub>: Diduga *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT BankMandiri Tbk periode 2008-2022

### **Hubungan *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham**

Menurut Siregar dan Prabowo (2021:22) Harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan. Kerangka konseptual menjelaskan bagaimana hubungan antara *Return on Equity*, *Earning Per Share*, dan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel bebas untuk digunakan sebagai rasio yang diperkirakan berpengaruh secara parsial maupun secara simultan, dengan variabel terikat yaitu Harga Saham. Pada temuan ini belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya. Sehingga hipotesis pada penelitian ini diperoleh dibawah ini, adalah sebagai berikut :

Ho<sub>4</sub> : Diduga *Return on Equity*, *Earning Per Share*, dan *Capital adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Bank Mandiri Tbk periode 2008-2022.

Ha<sub>4</sub> : Diduga *Return on Equity*, *Earning Per Share*, dan *Capital adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Bank Mandiri Tbk periode 2008-2022

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang berlandaskan pada *filosofat positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan PT Bank Mandiri Tbk Periode 2008-2022. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Mandiri Tbk. Kriteria sampel yang digunakan berupa laporan neraca, laba rugi, dan harga saham periode 2008-2022 atau (15 tahun). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Bank Mandiri Tbk periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 yang telah dipublikasikan di website resmi PT Bank Mandiri Tbk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

**Tabel 2 Uji Normalitas**  
*One Sample Kolmogorov Smirnov-Test*

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1197.06434408
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.087
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Olah Data SPSS 25

Hasil data 2 memperoleh nilai signiikan adalah 0,200. Yang menyimpulkan angka tersebut diatas 0,05 maka regresi mengikuti distribusi normal.

#### Uji Heteroskedastistas

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	489.431	2410.045		.203	.843
	ROE	.025	.396	.025	.063	.951
	EPS	-.002	.012	-.053	-.168	.869
	CAR	.275	1.002	.104	.275	.789

a. Dependent Variable: RES\_ABS

Sumber : Olah data SPSS 25

Hasil output 3, didapatkan angka (sig.) untuk variabel bebas (ROE, EPS, CAR) yaitu adalah 0,951, 0,869, dan 0,789. Angka tersebut lebih besar dari 0,05. Maka pengujian dinyatakan bebas heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 <sup>a</sup>	.729	.655	1350.471	1.872

a. Predictors: (Constant), CAR, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Olah Data SPSS 25

Output 4 menyatakan nilai Durbin-watson mencapai 1,872. Hasil perbandingan dari jumlah sampel ( $n=15$ ) dan jumlah variabel independen ( $k=3$ ) pada batas sig 5%, memperoleh (dL) adalah 0,8140 dan (dU) adalah 1,7501 serta nilai (4-du) sebesar 2,2499. Sehingga diperoleh nilai Dw berada di antara dU dan (4-dU) yaitu ( $1,7501 < 1,872 < 2,2499$ ), Maka terdeteksi penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

## Uji Multikolinieritas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE	.579	1.726
	EPS	.896	1.116
	CAR	.631	1.586

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil tabel 5, Angka tolerance untuk ROE, EPS, dan CAR adalah 0,579, 0,896, dan 0,631, yang mana nilai tersebut  $> 0,10$ . Serta Nilai VIF semuanya  $< 10$ . Maka hasil menunjukkan tidak ditemukan indikasi multikolinieritas

## Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3332.421	3868.498		-.861	.407
	ROE	.101	.635	.033	.159	.877
	EPS	.087	.019	.756	4.557	.001
	CAR	3.160	1.608	.388	1.965	.075

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Olah data SPSS 25

Hasil tabel 6, diperoleh nilai konstanta sebesar -3332,421. Nilai untuk ROE adalah 0,101, nilai untuk EPS adalah 0,087, dan nilai untuk CAR adalah 3,160. Maka output yang dihasilkan adalah:  $Y = -3332,421 + 0,101(\text{ROE}) + 0,087(\text{EPS}) + 3,160(\text{CAR})$

Hal ini membuktikan bahwa variabel (ROE, EPS, dan CAR) memiliki pengaruh positif bagi Nilai saham Hasil model regresi (linier berganda) pada pengujian diatas diuraikan hasil, sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta (c) -3332,421 menunjukkan bahwa jika ROE, EPS, dan CAR tidak berubah (tetap), maka nilai Harga Saham akan tetap sebesar -3332,421.



- b) Nilai yang dihasilkan ROE adalah 0,101, yang berarti jika ROE menurun satu unit, maka Nilai Saham akan turun menjadi 0,101 satuan.
- c) Nilai EPS menghasilkan 0,0870, menyimpulkan jika EPS meningkat satu unit, maka Nilai Saham akan meningkat sebesar 0,087 satuan.
- d) Hasil nilai CAR 3,160 penjelasannya adalah jika CAR meningkat satu angka maka Harga Saham melemah menjadi 3,160 satuan.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Regresi Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 <sup>a</sup>	.729	.655	1350.471

a. Predictors: (Constant), CAR, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Olah Data SPSS 25

Output hasil tabel 7 diperoleh nilai R-square secara simultan ialah 0,655 setara dengan 65,5%. Maka variabel independent (ROE, EPS, dan CAR) secara bersama-sama memberikan kontribusi pada Nilai Saham mencapai 65.5%. Kemudian sisanya 34,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang bukan bagian dari penelitian ini

### Hasil Uji Hipotesis Uji T (Parsial)

**Tabel 8. Hasil Uji T (Parsial)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3332.421	3868.498		-.861	.407
	ROE	.101	.635	.033	.159	.877
	EPS	.087	.019	.756	4.557	.001
	CAR	3.160	1.608	.388	1.965	.075

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Olah data SPSS 25

- a. Variabel *Return on Equity* (X<sub>1</sub>)  
Hasil nilai T<sub>hitung</sub> diperoleh 0,159 dan output T<sub>tabel</sub> df = n-3 (15-3)=12 menghasilkan 2,17881, sehingga dihasilkan T<sub>hitung</sub> lebih kecil dari T<sub>tabel</sub> (0,159 < 2,17881) serta hasil signifikan diperoleh berada diatas batas 0,05 (0,877 > 0,05). Output tersebut disimpulkan secara parsial variabel *Return on Equity* (X<sub>1</sub>) tidak mempengaruhi Harga Saham (Y).
- b. Variabel *Earning Per Share* (X<sub>2</sub>)  
Hasil angka T<sub>hitung</sub> adalah 4,557 dan didapati angka T<sub>tabel</sub> adalah 2,17881 maka dihasilkan (4,557 > 2,17881) serta output signifikan berada dibawah batas ambang (0,001 < 0,05). Maka Kesimpulan pada studi ini H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima, menghasilkan secara parsial variabel *Earning Per Share* (X<sub>2</sub>) memberikan pengaruh secara signifikan bagi Harga Saham (Y).
- c. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X<sub>3</sub>)  
Hasil angka T<sub>hitung</sub> adalah 1,965 dan didapati angka T<sub>tabel</sub> 2,17881, maka dihasilkan

(1,965 < 2,17881) serta nilai signifikan berada diatas 0,05 (0,075 > 0,05) maka yang dihasilkan dalam output ini adalah H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>3</sub> ditolak, diperoleh secara individual variabel *Capital Adequacy Ratio* (X<sub>3</sub>) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y)

### Uji F (Simultan)

**Tabel 9 Hasil Uji F (Simultan)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53980017.386	3	17993339.129	9.866	.002 <sup>b</sup>
	Residual	20061482.614	11	1823771.147		
	Total	74041500.000	14			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), CAR, EPS, ROE

Sumber : Olah Data SPSS 25

Hasil Output tabel 9 diperoleh nilai F<sub>hitung</sub> berada diatas F<sub>tabel</sub> (9,866 > 3,59) serta nilai signifikan berada di bawah batas 0,05 (0,002 < 0,05) maka output menghasilkan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>4</sub> diterima. Sehingga dikatakan secara bersama-sama variabel independent (ROE, EPS dan CAR) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham).

### Pembahasan Penelitian

#### Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Besaran T<sub>hitung</sub> hasil output secara individual (Uji T) memperoleh 0,159 pada variabel ROE yang mana T<sub>tabel</sub> adalah 2,17881 maka (0,159 < 2,17881) serta hasil signifikan lebih besar dari 0,05 (0,877 > 0,05) maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, sehingga output menunjukkan ketidakadaannya pengaruh pada variabel *Return on Equity* (X<sub>1</sub>) yang dihasilkan secara signifikan bagi Harga Saham (Y) pada PT Bank Mandiri Tbk periode 2008-2022. Dalam studi ini, variabel *Return on Equity* (ROE) memperlihatkan kontribusi yang signifikan bagi *Stock Price*. Hal ini disebabkan karena ROE hanya mencerminkan tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham, tanpa memberikan gambaran lengkap mengenai prospek perusahaan. Maka pasar tidak bereaksi secara signifikan terhadap ROE dalam mengambil keputusan investasi. Hasil dari penelitian ini sependapat dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Muhammad Adlul Umara, Ameilia Damayanti, Shinta Budi Astuti (2023) dan Teguh Erawati (2021) yang menyimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak memberikan pengaruh terhadap Harga saham disektor perbankan.

#### Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Besaran output (uji t) diperoleh T<sub>hitung</sub> yaitu 4,557 dan T<sub>tabel</sub> lebih kecil yaitu 2,17881 maka dihasilkan T<sub>hitung</sub> berada diatas T<sub>tabel</sub> (4,557 > 2,17881) serta besaran angka signifikan adalah (0,001 < 0,05) sehingga dapat dikatakan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima, maka hasil akhir menunjukkan secara individual variabel *Earning Per Share* (X<sub>2</sub>) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada PT Bank Mandiri Tbk periode 2008-2022. *Earning Per Share* (EPS) ialah rasio keuangan yang mencerminkan nilai keuntungan bersih yang dapat dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham. EPS digunakan untuk menilai besarnya pengembalian modal per lembar saham. Nilai variabel *Earning Per Share* yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan efektif dan efisien dalam mengelola operasionalnya. Investor dan calon investor cenderung tertarik pada angka EPS yang besar karena hal tersebut menunjukkan potensi keuntungan yang tinggi yang dapat

diperoleh untuk setiap lembar saham perusahaan. Peningkatan EPS menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan laba yang diperoleh oleh para pemegang saham, yang mungkin mendorong investor untuk meningkatkan investasi mereka (Yessi Arsita, 2021:160). Hasil dari Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Tesselonika A. N. Watung, Paulina Van Rate, Arrazi bin Hasan Jan (2023) dan Ramadhani Fitrah Alam (2021) yang memperoleh bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif bagi Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan EPS juga berdampak positif terhadap keuntungan para pemegang saham, mengindikasikan bahwa bank tersebut mampu memberikan tingkat pengembalian yang menguntungkan kepada pemegang saham, yang kemudian dapat meningkatkan harga saham.

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Harga Saham**

Besaran output (Uji T) memperoleh  $T_{hitung}$  1,965 yang berada di bawah  $T_{tabel}$  (1,965 < 2,17881) serta hasil signifikan berada di atas 0,05 ( $0,075 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, maka hasil akhir menunjukkan secara individual variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) pada PT Bank Mandiri Tbk periode 2008-2022. *Capital Adequacy Ratio* adalah variabel yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal sebuah bank. Karena perbankan sangat mengutamakan kepercayaan, hal ini membuat masyarakat merasa aman ketika menempatkan dananya dalam bentuk tabungan atau deposito di bank tersebut. Modal juga penting untuk menambah aset yang ada dan menciptakan keuntungan; namun, jika modal terlalu besar, hal ini dapat mempengaruhi tingkat pengembalian laba. Di sisi lain, Modal yang kurang memadai dapat membatasi kemampuan bank untuk mengembangkan bisnisnya dan juga memengaruhi penilaian dari deposan, debitur, dan pemegang saham (Asti dkk, 2022:158). Hasil dari Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Inka Wahyuni Latif, Sri Murni, Hendra N. Tawas (2012) yang menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### ***Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Capital Adequacy Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham**

Hipotesis hasil penelitian ini yang melibatkan variabel *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan secara bersamaan pada Uji F memperoleh hasil  $F_{hitung}$  sebesar 9,866 yang berada di atas batas  $F_{tabel}$  sebesar 3,59 ( $9,866 > 3,59$ ) serta hasil signifikan berada di bawah batas 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Sehingga disimpulkan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Equity*, *Earning Per Share* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Bank Mandiri Tbk periode 2008-2022. Harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan. Ini mengindikasikan bahwa kinerja operasional perusahaan baik dalam mencapai tingkat efisiensi dari penggunaan modal melalui ROE, besarnya nilai keuntungan bersih dari perlembar saham yang dihitung EPS, serta tingginya modal bank yang untuk meningkatkan kinerja usaha melalui CAR, Sehingga dapat memperoleh keuntungan yang akan menaikkan Harga Saham (Siregar dan Prabowo (2021:22). Hasil penelitian ini merupakan penemuan baru, yang mana secara simultan *Return on Equity*, *Earning Per Share* dan *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

## KESIMPULAN

Sesuai hasil pada penelitian mengenai pengaruh variabel independen *Return on Equity*, *Earning Per Share*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham pada PT Bank Mandiri Tbk periode 2008-2022, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Besaran  $T_{hitung}$  hasil output secara individual (Uji T) memperoleh 0,159 pada variabel ROE yang mana  $T_{tabel}$  adalah 2,17881 maka  $(0,159 < 2,17881)$  serta hasil signifikan lebih besar dari 0,05  $(0,877 > 0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga output menunjukkan ketidakadaannya pengaruh pada variabel *Return on Equity* ( $X_1$ ) yang dihasilkan secara signifikan bagi Harga Saham (Y).
2. Besaran output (uji t) diperoleh  $T_{hitung}$  yaitu 4,557 dan  $T_{tabel}$  lebih kecil yaitu 2,17881 maka dihasilkan  $T_{hitung}$  berada diatas  $T_{tabel}$   $(4,557 > 2,17881)$  serta besaran angka signifikan adalah  $(0,001 < 0,05)$  sehingga dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, maka hasil akhir menunjukkan secara individual variabel *Earning Per Share* ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).
3. Besaran output (Uji T) memperoleh  $T_{hitung}$  1,965 yang berada di bawah  $T_{tabel}$   $(1,965 < 2,17881)$  serta hasil signifikan berada diatas 0,05  $(0,075 > 0,05)$  sehinggann  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, maka hasil akhir menunjukkan secara individual variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $X_3$ ) tidak pengaruh terhadap Harga Saham.
4. Hasil output secara bersamaan (Uji F) memperoleh hasil  $F_{hitung}$  adalah 9,866 yang berada diatas batas  $F_{tabel}$   $(9,866 > 3,59)$  serta hasil signifikan berada dibawah batas 0,05  $(0,002 < 0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Sehingga disimpulkan secara simultan terdapat kontribusi yang signifikan antara ROE, EPS dan CAR bagi Harga Saham

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, & Munandar. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi PT. Indofarma Tbk Tahun 2011- 2018". MOTIVASI: Jurnal Manajemen dan Bisnis,. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 5(2), 860–870. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi>.
- Amelia E, & Aprilianti, A. C. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL & RGEN (Studi pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016). . Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, 6, 189–207.
- Annual reports BMRI. (2024). Data Laporan Keuangan PT Bank Mandiri Tbk. <https://www.bankmandiri.co.id/web/ir/annual-reports>
- Anwar, M. (2019). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Prenadamedia Group.
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City, Tbk. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>
- Ashari, D. (2018) “Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan.” Managerial Finance, doi:10.1108/MF-08-2017-0303.
- Brigham, E. F., & Houston. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 14. Salemba Empat.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia. Scopindo Media Pustaka.
- Hartanto, W. (2018). Mahasiswa Investor. PT Elex Media Komputindo.
- Hery. (2018). Manajemen Perbankan. PT Gramedia.
- Hery. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Kompas Gramedia.
- Hery. (2019). Auditing: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akutansi. Gramedia widiasarana Indonesia.
- Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Desanta.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2021). Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Kedua). Prenadamedia Group.
- Khairani, T. H. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia. CV. Tahta Media Group.
- Lucy Maya Enjela, ckhsanto Wahyudi (2018) Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis, Vol.2, No.3 AGUSTUS 2022 e-ISSN: 2962-4797; p-ISSN: 2962-3596, Hal 78-86.
- Muhammad Adlul Umara, Ameilia Damayanti, Shinta Budi Astuti (2023), JIAP Vol 3 (1) (Maret 2023) : 31 – 45, e - ISSN 2776-1835 p - ISSN 2774-9517.
- Munir. (2018). Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Journal of Islamic Economics, Finance and Banking , 1(1), 89–99.
- Munira, & Nafisah. (2021). Pengaruh LDR Dan CAR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI. Jurnal Disrupsi Bisnis, 4(6), 487–496.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramadhani Fitrah Alam (2021), Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021, ISBN: 978-623-387-014-6
- Rebin, S., & Suharyono. (2020). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan . LPU-UNAS
- Riesmiyantiningtias, N. , & Siagian, A. O. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk. Jurnal Akrab Juara, 5(4), 244–254.
- Rini, A., Budi Rustandi Kartawinata, Enok Nurhayati, Joselina Tuhuteru, Listiana Sri Mulatsih, AgustinaMulyani, Adilla Juita Siska, Rozzana Erziaty, Galih Wicaksono, Nurmatias, Hari Nugroho, & Drajat Sugiarto. (2022). Manajemen Keuangan Perusahaan. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Risma Nurtrifani, Mawar Ratih Kusumawardani, (2023). “Jurnal Cendekia Keuangan”, Vol. 2 No. 2 Oktober 2023 Halaman: 69-81, eISSN 2810-0964, pISSN 2827-7643
- Rosyamsi, (2019) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan sub-Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017), UNPAS Bandung.

- Sairin dkk (2021) “Pengaruh Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2010-2019”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa(JIMAWA), Vol. 1, No.2,Juli2021(79-89) p-ISSN: 2775-6025; e-ISSN: 2775-9296DOI:10.32493
- Sanjaya, R. (2022). Pengaruh GPM, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada PT. Adhi Karya (Perseroan), Tbk Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Research Journal of Accounting and Business Management (RJABM)*. 6(1), 11-24
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sukamulja. (2019). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi.
- Tahu. (2018). Antecedent Kebijakan Dividen dan Implikasinya Pada Nilai Perusahaan (Anik Yuesti, ed.). CV. Noah Aletheia
- Wahyuni. (2020). Akuntansi Dasar: Teori Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Cendikia Publisher
- Werner R, M. (2019). Analisis laporan keuangan : proyeksi dan valuasi saham. Salemba Empat